

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI
AKOMODASI PERHOTELAN B SMK NEGERI 3 SUKOHARJO
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Tumini

SMK Negeri 3 Sukoharjo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning(CTL) bagi siswa kelas XI Akomodasi perhotelan SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan di mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan April 2013, bertempat di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Adapun sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pada prestasi belajar menggunakan nilai hasil ulangan harian tiap siklus dengan norma penilaian terlampir dan teknik non tes digunakan pada lembar observasi keaktifan belajar. Adapun alat pengumpul data berupa nilai prestasi belajar dengan mengerjakan soal ulangan harian dengan soal essay dan lembar observasi keaktifan belajar siswa, yang diambil selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Contextual Teaching learning pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo semester II Tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar berdasarkan lembar pengamatan dari siklus 1 ke siklus 3 hasil lembar pengamatan siswa didapat pada siklus 1 keaktifan rendah terdapat 15 siswa, keaktifan sedang terdapat 2 siswa, sedangkan keaktifan tinggi terdapat 17 siswa dengan rerata 69,86. Pada siklus 2 didapat hasil pada keaktifan rendah terdapat 12 siswa, keaktifan sedang 4 siswa, keaktifan tinggi terdapat 18 siswa dengan rerata 80,5. Pada prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan nilai terendah dari 70 menjadi 73 atau mengalami peningkatan sebesar 7,14%, pada nilai tertinggi terjadi peningkatan dari nilai 85 menjadi 86 atau mengalami peningkatan sebesar 3,52%, pada nilai rata-rata terjadi peningkatan dari 77,88 menjadi 79,08 atau mengalami peningkatan sebesar 6,88%.

Kata Kunci: *Keaktifan siswa, prestasi belajar, Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan memiliki posisi yang cukup strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Manajemen pendidikan akan memberikan kejelasan arah usaha dalam proses pendidikan. Manajemen pendidikan akan dapat memberikan kejelasan arah usaha dalam proses pendidikan. Dengan kejelasan arah ini usaha pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupan terutama pada jaman yang penuh dengan informasi dan teknologi seperti sekarang ini, agar tidak gagap teknologi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di belahan bumi manapun terdapat masyarakat dan di sana pula terdapat pendidikan. Manusia diwajibkan belajar untuk selalu menerima dan menyerap informasi yang selalu *up to date* dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan perubahan jaman.

Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, manajemen pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat Nasional sampai tingkat daerah untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan semakin kompleksnya lingkungan internal dan eksternal pendidikan, manajemen pendidikan memberikan peluang bagi pengelola pendidikan di sekolah memberi peluang bagi pengelola pendidikan di sekolah untuk mendesain, merancang suatu program dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Potensi itu dapat berupa sumber daya manusianya, fasilitas dan dana. Diharapkan dengan diterapkan manajemen sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, khususnya di SMK Negeri 3 Sukoharjo.

Fenomena pendidikan di Indonesia sekarang cenderung hanya menuntaskan materi kurikulum. Siswa juga cenderung hanya mengejar nilai dan ijazah saja. Sekolah kurang mementingkan kualitas, sehingga mutu dan pendidikan menjauh dari apa yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang memikirkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar tujuan pendidikan semakin cepat teraih.

Di lain pihak, kurikulum yang terus berganti yang tidak disertai perlengkapan yang memadai membawa dampak psikologis guru dan siswa. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab *transfer of value* pada mata diklat yang diajarkan supaya anak didik dapat merasakan begitu pentingnya ilmu yang telah didapatkan. Kitapun harus menyadari bahwa keberhasilan belajar tidak lepas dari potensi kecerdasan siswa, kemampuan guru dalam mendidik dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sekian lama bergulir paradigma lama yang menganggap pikiran anak seperti kertas putih kosong bersih. Dia siap menerima coretan-coretan guru layaknya bejana kosong yang siap diisi ilmu pengetahuan. Dari sinilah muncul kegiatan belajar mengajar yang memposisikan siswa secara pasif. Siswa siap menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah dengan program siswa 3DCH (Duduk, Dengar, Diam, Catat dan Hafal). Proses belajar mengajar sistem itu sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya, oleh karena pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengaitkan antara pelajaran teori dengan kehidupan sehari-hari. Pada SMK Negeri 3 Sukoharjo yang berdiri sejak tahun 2007 yang mempunyai 5 program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Akuntansi dan Pemasaran, dimana dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran ceramah serta belum mengaitkan antara materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga prestasi belajar siswa SMK Negeri belum sesuai dengan harapan.

Dari data dokumentasi pada nilai awal semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas XI Akomodasi Perhotelan B dimana peneliti mengamati kelas tersebut pada mata pelajaran Matematika bahwa nilai rata-rata siswa kurang dari 75%, kemungkinan prestasi belajar tidak optimal, karena kurangnya inovasi guru dalam mata pelajaran Matematika. Pada umumnya mata pelajaran Matematika masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran kontekstual merupakan contoh model pembelajaran yang dapat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan adanya interaksi siswa di dalam kelompoknya dan juga interaksi serta keaktifan dengan guru. Dalam pembelajaran kontekstual ini, siswa saling membantu pembelajaran agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Di dalam kelompok, siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan sedang atau rendah. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa dikelompokkan secara variatif (beraneka ragam) berdasarkan prestasi mereka sebelumnya, kesukaan, kebiasaan. Adanya kelompok dengan berbagai kemampuan heterogen inilah yang membuat interaksi aktif dalam setiap kelompok dapat berjalan baik. (Kuswanto, 2005: 2)

Pembelajaran kontekstual tepat digunakan dalam pembelajaran di kelas XI Akomodasi Perhotelan B, karena kelas tersebut mempunyai kemampuan yang heterogen pada mata pelajaran matematika, khususnya pada kompetensi barisan dan deret. Materi ini disajikan secara bersama dalam kelompok yang kecil, dalam kelompok kecil ini siswa akan mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh seorang guru dalam kelompok tersebut apabila dalam kelompok tersebut tidak bisa memecahkan masalah tersebut dapat berdiskusi dengan kelompok lain. Dalam pembelajaran kontekstual ini siswa benar-benar dituntut untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh seorang guru. Dengan pemilihan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sehingga implikasinya prestasi belajar dan keaktifan belajar akan meningkat.

Maksud tersebut akan diaplikasikan pada mata pelajaran Matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswanya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan dapat lebih bermakna bagi siswa

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan prestasi belajar bagi siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019?

Pembahasan

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang diuraikan di atas, ada beberapa implikasi yang perlu dicermati dengan adanya peningkatan prestasi belajar Matematika pada kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 dan peningkatan keaktifan selama pembelajaran dan juga adanya peningkatan kerja peneliti dalam pembelajaran baik dalam pengembangan materi, penggunaan media dan metode. Ada dua hal yang perlu dibahas yaitu (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo, (2) Rincian pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo.

Kondisi Awal

Pada pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo berdasarkan pengamatan pada waktu pembelajaran di kelas tersebut pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar saja, selama ini guru hanya memberikan rumus saja dalam menjelaskan dan dilanjutkan dengan pemberian soal sehingga konsep yang diterima siswa hanya berupa teori saja, sehingga apabila diberikan soal yang lain maka kebanyakan siswa tidak bisa mengerjakan akibatnya aktivitas belajar siswa sangat rendah sekali.

Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang masih bercakap-cakap dengan siswa lain dan tidak mau memperhatikan dengan guru. Dari hasil wawancara dengan siswa setelah pengamatan pembelajaran berlangsung ternyata siswa tidak senang dengan cara mengajar guru yang hanya berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa menginginkan adanya pembelajaran yang mengaktifkan mereka yaitu mereka aktif berdiskusi serta dalam menjelaskan materi pelajaran siswa dilibatkan untuk aktif bertanya. Dalam penjelasan di awal harusnya guru menjelaskan terlebih dahulu contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mudah siswa dapat menemukan konsep yang diterima.

Pada saat pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang mengaktifkan siswa, sehingga siswa hanya berupa teori-teori saja, siswa belum dituntun untuk menemukan konsep dalam pembelajaran yang akhirnya siswa akan menemukan konsep. Media pembelajaran yang digunakan hanya terbatas pada media power point saja dan belum menggunakan media yang benar-benar membuat siswa terinspirasi dalam pembelajaran, sehingga begitu guru menjelaskan materi siswa langsung tidak tertarik dalam pembelajaran. Adapun rendahnya prestasi belajar matematika pada kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo disebabkan oleh:

- a. Kurangnya sumber belajar misalnya media pembelajaran, buku rujukan yang dapat meningkatkan apersepsi siswa dalam pembelajaran, kondisi ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan wawasan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.
- b. Guru belum mengembangkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Adanya siswa yang mempunyai sifat begitu tidak tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga berpengaruh terhadap kurang berhasilnya dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru belum memberikan beberapa latihan soal yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa sangat rendah.

Berangkat dari semua yang diuraikan di atas, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan siswa, sehingga mereka belum aktif dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang inovatif akan dapat menumbuhkan aktivitas dan potensi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif akan membuat pembelajaran berjalan aktif, produktif dan tercipta suasana belajar yang penuh gairah, pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan meningkatnya prestasi siswa dan kinerja guru.

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Pada pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

Contruktivisme

Pada tahap ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dengan memberikan penjelasan tentang materi barisan dan deret dan siswa mendengarkan penjelasan tentang materi tersebut dengan memberikan beberapa pengertian dari barisan dan deret yang meliputi barisan aritmatika dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan siswa diajak untuk menemukan konsep tentang barisan dan deret tersebut. Dengan adanya konsep yang telah ditemukan oleh siswa diharapkan siswa dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai aplikasi soal.

Inquiry

Dalam pembelajaran tahap ini siswa dibagi dalam kelompok dimana dalam kelompok tersebut siswa diberikan suatu aplikasi soal-soal yang harus didiskusikan secara bersama-sama dalam kelompok tersebut dan guru selalu membimbing dalam kegiatan diskusi ini. Pada tahap ini guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan secara kelompok agar siswa lebih terbiasa dengan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga dengan terbiasa mereka mengerjakan soal dari guru maka hasil belajar akan meningkat. Dari hasil ini siswa dapat membuat sebuah pola bilangan yang indah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan untuk penentuan suatu pola bilangan.

Question

Dalam tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru pada hal-hal yang belum jelas dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini siswa diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya.

Learning Community

Dalam tahap ini siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen diharapkan siswa selalu bersosialisasi dengan semua teman dalam kelasnya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Modelling

Pada komponen modelling siswa mengimplementasikan hasil belajar mereka dengan menerapkan soal-soal yang diberikan oleh guru seperti contoh sebagai berikut:

Andre dan Indah menabung di bank pada saat yang sama. Pada awal menabung Andre menabung Rp. 80.000,00 dan tiap bulan menabung Rp 1.500.000,00 lebih banyak dari uang yang ditabungkan bulan sebelumnya. Indah pada awalnya menabung Rp 100.000,00 dan bulan berikutnya menabung Rp 1.000,00 lebih banyak dari bulan sebelumnya. Pada bulan berapakah jumlah tabungan mereka tepat sama.

Dengan adanya soal ini diharapkan siswa dapat mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga soal yang diberikan oleh guru tidak hanya sebatas pada soal teori saja.

Authentic Assesment

Siswa diarahkan untuk mengimplementasikan hasil diskusi dengan permasalahan dalam kehidupan nyata seperti menghitung pada jumlah kursi yang ada pada gedung seperti contoh sebagai berikut:

Misalnya suatu gedung memuat baris pertama 20 kursi, baris kedua 25 kursi dan barisan ke tiga 30 kursi. Berapa jumlah kursi yang ada jika dalam auditorium itu terdapat 12 baris.

Dengan adanya soal seperti ini merupakan suatu penilaian yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Reflection

Siswa diarahkan untuk menganalisis apakah hasil diskusinya sesuai dengan hasil yang ada. Dengan adanya reflection ini diharapkan siswa dapat mengoreksi berbagai kesalahan mereka dalam mengerjakan soal tersebut.

Dari hasil pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual siswa sangat antusias sekali dengan pembelajaran kontekstual selama ini matematika yang hanya berupa angka-angka ternyata dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dengan pembelajaran ini sangat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan akhirnya prestasi belajar mereka juga meningkat.

Pada pembelajaran dengan Model Kontekstual yang merupakan bentuk pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Pada pembelajaran dengan menggunakan Model Kontekstual ternyata berdasarkan lembar observasi keaktifan belajar siswa dapat meningkatkan rerata keaktifan belajar siswa dari 69,89 menjadi 80,5. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa sudah berinteraksi dengan siswa lain, siswa lebih aktif bertanya dan siswa juga lebih aktif untuk

menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pada pembelajaran ini walaupun terjadi peningkatan keaktifan belajar, karena bentuk pembelajaran merupakan hal yang baru, sehingga pada siklus 1 masih terjadi siswa yang bercakap-cakap atau mereka hanya sebagai pendengar saja.

Pada nilai prestasi juga terjadi peningkatan nilai rerata 69,4 menjadi 79,08 atau mengalami peningkatan sebesar 19,92%, sehingga secara teoritik pembelajaran dengan menggunakan Model Kontekstual terjadi peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar.

Pada pembelajaran dengan menggunakan Model Kontekstual ternyata secara empirik didapat hasil sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan terbukti pada penilaian dengan lembar observasi aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rerata keaktifan siswa dari 69,86 menjadi 80,5 atau mengalami peningkatan 16,66%.
- b. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan prestasi belajar dari nilai terendah terjadi peningkatan dari 60 menjadi 73 atau mengalami peningkatan 25%, nilai tertinggi terjadi peningkatan dari 79 menjadi 86 atau mengalami peningkatan sebesar 11,39%, sedangkan pada nilai rata-rata terjadi peningkatan dari 69,5 menjadi 79,08 atau mengalami peningkatan sebesar 19,92%.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Model Kontekstual pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan lembar Observasi Keaktifan belajar berdasarkan hasil lembar pengamatan siswa didapat pada siklus 1 keaktifan rendah terdapat 15 siswa, keaktifan sedang terdapat 2 siswa, sedangkan keaktifan tinggi terdapat 17 siswa dengan rerata 69,86. Pada siklus 2 didapat hasil pada keaktifan rendah terdapat 12 siswa, keaktifan sedang 4 siswa, keaktifan tinggi terdapat 18 siswa dengan rerata 80,5.
2. Pembelajaran dengan Model Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan nilai terendah dari 70 menjadi 73 atau mengalami peningkatan sebesar 7,14%, pada nilai tertinggi terjadi peningkatan dari nilai 85 menjadi 86 atau mengalami peningkatan sebesar 3,52%, pada nilai rata-rata terjadi peningkatan dari 77,88 menjadi 79,08 atau mengalami peningkatan sebesar 6,88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim, 2007, *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bangun. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.
- Elaine B. Johnson, 2007, *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MCL).
- Elaine B. Johnson, 2008, *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Mizan Learning Center (MCL).
- H. B. Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Kuswanto, 2005, *Pendekatan Pembelajaran Modern: Contextual Teaching and Learning*. Surakarta: Surakarta Post.
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mathew dan M. Huberman. 2007. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nurhadi; Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Natamia, Harindra. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SD Negeri I Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Sarwiji Suwandi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Slamet, St Y; Suwanto, 2007, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suradji, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Susilo, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaiswara LPMP, 2007, *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Depdikbud.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, dkk. 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulandari, Fibrianti, 2007, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL dalam Pemecahan Masalah matematika Terhadap Prestasi belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. UMS Surakarta.